



## Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Sujari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

sujari1021@gmail.com

\*Correspondence Author

### Abstract

This article is the result of research on Principal Management in New Student Admission (PPDB)" at SMP Muhammadiyah Sungai Bahar in 2021/2022. The main problem is why the principal's management has not been able to improve the quality of new student admissions? Meanwhile, challenges for the realization of quality education are still facing, for example the lack of available educational facilities, minimal facilities and infrastructure, lack of teaching staff, and many underprivileged citizens. The research method used is descriptive qualitative method with data collection instruments in the form of observation, interviews, and documentation. This study found that the principal's management has not been able to improve the quality of new student admissions due to weaknesses in efforts to improve its quality, both at the implementation stage and at the evaluation stage.

**Key word:** Principal Management, Students, Education Quality, Student Management, Education Quality.

### Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian tentang manajemen Kepala Sekolah dalam Penerimaan peserta didik baru (PPDB)" di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar tahun 2021/2022. Permasalahan utamanya adalah mengapa manajemen Kepala Sekolah belum mampu meningkatkan mutu penerimaan peserta didik baru? Sementara itu tantangan bagi terealisirnya pendidikan yang bermutu masih menghadang, misalnya kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia, sarana dan prasarana yang minim, kurangnya tenaga pengajar, dan masih banyak warga negara yang kurang mampu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen Kepala Sekolah yang dijalankan belum mampu meningkatkan mutu penerimaan peserta didik baru disebabkan oleh adanya kelemahan di dalam upaya peningkatan mutunya, baik pada tahap pelaksanaan maupun pada tahap evaluasinya.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Siswa, Mutu Pendidikan, Manajemen Kesiswaan, Kualitas Pendidikan



## A. Pendahuluan

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>1</sup> Peserta didik adalah komponen penting dalam pendidikan yang senantiasa menjadi tanggung jawab bersama memberikan yang terbaik bagi masa depannya. Untuk itu, fenomena pendidikan merupakan suatu gambaran-gambaran kegiatan pendidikan dengan segala problema dan pencapaiannya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama sekolah bukan tidak ada masalah, sebab persaingan antar satu sekolah dengan sekolah lain menyebabkan adanya perebutan untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik. Padahal sejatinya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya oleh masyarakat memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara konsekuensi oleh para pengelolanya. Sekolah adalah merupakan ujung tombak bagi pendidikan nasional karena indikator keberhasilan pendidikan selama ini hanya bisa diukur setelah sekolah tersebut (dalam berbagai jenjang) melakukan proses evaluasi baik secara lokal maupun nasional.<sup>3</sup>

Setiap sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas atau bermutu. Tentu hal ini bukan pekerjaan yang mudah dan tidak memperhatikan aturan-aturan pelaksanaannya. Mutu bukan merupakan sebagai atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut.<sup>4</sup> Banyak anak punya cita-cita ideal ingin menjadi apa mereka ketika dewasa nanti.<sup>5</sup> Salah satu pelajaran tentang keberhasilan yang paling penting adalah prinsip sederhana yang disebut tetap berusaha. Agar anak tetap bertahan dan berhasil di dunia yang penuh persaingan ini, mereka harus belajar agar tetap berusaha dan tidak menyerah.<sup>6</sup> Salah satu cara kepala sekolah mempengaruhi kesuksesan siswa di sekolah

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 16.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

<sup>3</sup> Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49-50.

<sup>4</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan* Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: RCiSoD, 2015), 53.

<sup>5</sup> John. W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* Terj. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2012), 28.

<sup>6</sup> Michele Borba, *The Big Book of Parenting Solutions*, Terj. Juliska Gracina dan Yanuarita Fitriani (San Fransisco: Jossey-Bass, 2009), 475.

adalah dengan membangun, mendorong dan menjaga fokus terhadap tujuan-tujuan sekolah dan pencapaian siswa secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Salah satu yang vital dalam manajemen kesiswaan adalah manajemen yang terdiri dari perencanaan siswa baru, pembinaan dan lulusan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Fenomena yang menarik dalam manajemen kesiswaan adalah perencanaan siswa baru dalam setiap awal tahun ajaran baru atau yang dikenal dengan PSB. Penerimaan siswa baru yang terjadi selama ini menjadi agenda penting dalam kalender kerja Pendidikan Nasional maupun kalender pendidikan, karena proses ini adalah penjaringan pertama terhadap calon siswa yang akan masuk sekolah. Tantangan untuk mendapatkan input yang berkualitas melalui rekrutmen yang berlangsung selama Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) membutuhkan sistem perencanaan yang matang dan bertahap serta perhatian yang sungguh-sungguh dari semua komponen sekolah sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru seperti di atas, maka perlu diadakan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang bermutu. Karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan tidak saja dipandang dari segi pendidikan yang diberikan tetapi juga dari desain Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diadakan oleh pihak sekolah. Desain Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) inilah yang dimaksud dengan penetapan kriteria-kriteria calon siswa yang akan diterima. Seperti target ekonomi, lingkungan, gender, prestasi, dan lain-lain. Tahapan rekrutmen merupakan awal pencarian siswa sampai dengan penyerahan form atau aplikasi pendaftaran. Sedangkan dalam pengadaan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang ada dapat dilakukan sendiri oleh sekolah, kolektif, atau lembaga rekrutmen (*recruiters*). Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan suatu bagian yang penting dari keseluruhan rencana untuk meningkatkan dan menentukan pendistribusian setiap yang mampu secara maksimal untuk memenuhi tujuan institusi.

Berdasarkan *grand tour* di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar, di mana Ada beberapa fenomena yang selalu dikaitkan dengan masalah pemeraataan kualitas pendidikan ini. Permasalahan tersebut di antaranya: (1) kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia; masih banyak warga khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung dalam sistem atau lembaga pendidikan; (2) sarana dan prasarana antara di desa dan kota jauh berbeda; di desa-desa sarana dan prasarananya masih seadanya, sedangkan di kota-kota besar, sarana dan prasarananya sudah sangat maju; (3) kurangnya tenaga pengajar; bukan saja sarana dan prasarana yang kurang, melainkan juga kurangnya tenaga pengajar sehingga banyak sekolah masih membutuhkan guru-guru dari daerah lain; (4) masih banyak warga negara yang kurang mampu; walaupun tinggal di kota- kota besar, warga Negara yang tidak mampu tidak dapat merasakan pendidikan sehingga masih di bawah umur sudah

<sup>7</sup> James H. Stronge, Holly B. Richard dan Nancy Catano, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, Terj. Siti Mahyuni (USA: Alexandria VA, Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) N. Beauregard St. 2008), 135.

bekerja untuk membantu orang tuanya menjadi pengamen, pemulung, pengemis, dan sebagainya untuk mempertahankan hidupnya.

## B. Kerangka Teori

### 1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen dikatakan sebagai fungsi berarti manajemen memiliki kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan dengan cara terpisah juga tergantung penuh dengan kegiatan yang lain, walaupun kegiatan-kegiatan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup> Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pengarahan dan pengelolaan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum.

Manajemen kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam untuk melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Menurut E. Mulyasa, dikutip Maisah, ada beberapa fungsi kepala sekolah diantaranya kepala sekolah sebagai Manajer. Kepala harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>10</sup>

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh bidang garapan yang menjadi tanggung jawab sekolah. Bidang garapan manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat serta unit penunjang lainnya.<sup>11</sup>

Pertama, perencanaan. *Planning is the process setting performance objectives and determining what actions should be taken to accomplish them. Through planning, a manager identifies desired results and ways to achieve them.*<sup>12</sup> Telah dikatakan bahwa ketika orang-orang gagal untuk merencanakan, mereka berencana untuk gagal. Banyak orang yang berhasil menghubungkan prestasi mereka dengan perencanaan

---

<sup>8</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

<sup>9</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung Alfabeta, 2013), 119-121.

<sup>10</sup> Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Ciputat: Referensi, 2013), 67-68.

<sup>11</sup> Kusnan, "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Iqra'* 3, no. 1 (Januari 2007): 5, <https://jurnaliqro.wordpress.com/2008/08/12/kemampuan-manajerial-kepala-madrasah-dan-implikasinya-terhadap-kinerja-guru/>.

<sup>12</sup> John R. Schermerhorn, *Introduction to Management: International Student Version*, Tenth Edition (USA: John Wiley & Sons, 2010), 17.

yang efektif.<sup>13</sup> Perencanaan merupakan bagian yang penting dalam suatu pekerjaan, maka kepala sekolah diharuskan memperhatikan semuanya berada pada tujuan yang digariskan.

Prinsip-prinsip perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Visi dan misi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.<sup>14</sup> Sedangkan misi yakni menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan, secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya dan mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi tersebut.<sup>15</sup>
- b. Hambatan. Merupakan analisis mengenai permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul dalam implementasinya nanti dan bisa menghambat pelaksanaan yang ada.
- c. Strategi, yaitu suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan oleh organisasi di waktu yang akan datang.<sup>16</sup>
- d. Taktik. Penggambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan.<sup>17</sup>
- e. Implementasi haruslah dipilih secara efektif dan efisien. Manajer harus memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi terhadap siapa yang akan melakukan dan melaksanakan rencana.<sup>18</sup>

Kedua, pengorganisasian. Kepala sekolah menjalankan fungsi manajer terhadap pelaksanaan pekerjaan guru-guru dan karyawan lainnya di sekolah. Melalui fungsi ini kepala sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan tenaga pendidik. Kegiatan kepala sekolah dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan kegiatan yang integral terhadap keseluruhan proses kegiatan pendidikan lainnya. Selaku pemimpin kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan asumsi bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinannya yang dinamis dan pengembangan pemelajaran di sekolah.

Ketiga, pelaksanaan. Ia selaku pemimpin harus mampu menggerakkan sekolahnya mencapai kemajuan dengan mengidentifikasi bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah menjadi seorang koordinator pengetahuan dan kemampuan-

---

<sup>13</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Diana Angelica (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 140-141.

<sup>14</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2009), 95.

<sup>15</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 97-98.

<sup>16</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 149-150.

<sup>17</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 146.

<sup>18</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 268.

kemampuan personilnya, dan ia akan berusaha tenaga profesional bagi pengembangan program sekolah.

Menurut Davis, dikutip Engkoswara dan Komariah, mengidentifikasi tiga keterampilan kepemimpinan dalam melaksanakan tugasnya dalam organisasi profesional yaitu: 1) *Technical skills*; diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya, 2) *Human skills*, kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal maupun informal dan 3) *Conceptual skills*; pemimpin yang disegani adalah pemimpin yang mampu memberi solusi yang tepat yang timbul dari pemikirannya yang cerdas tentang suatu persoalan.<sup>19</sup>

Kepala sekolah perlu melakukan koordinasi dengan semua pihak dalam mewujudkan pengembangan kualitas guru. Kepala sekolah bisa melakukan beberapa tindakan, yakni:

- a. Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologi untuk perbaikan program.
- b. Di dalam suatu usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang ciri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah dan arus informasi, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah.
- c. Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinan dalam membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi ke bawah, paralel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun keluar di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- d. Kepala sekolah perlu mengetahui konteks institusional/masalah pembaruan dan mendayagunakan kepemimpinannya dalam mengubah organisasi-organisasi yang dinamis dan organik.
- e. Untuk memperoleh dukungan politik demi terciptanya perubahan di lingkungan sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua dan kelompok masyarakat harus juga memberikan dukungan.<sup>20</sup>

Keempat, evaluasi. Dalam pengelolaan sekolah, diharapkan sekolah dapat bekerja dalam koridor-koridor tertentu yaitu mengenai: 1) Sumber daya sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua daya sesuai dengan kebutuhan setempat, 2) Pertanggungjawaban (*accountability*), sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah dan 3) Kurikulum.

---

<sup>19</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 178.

<sup>20</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 344-345.

Berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum.<sup>21</sup>

## 2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

PPDB ini merupakan proses seleksi akademis calon siswa pada jenjang tertentu dengan aturan yang telah ditentukan. Tiap-tiap tingkatan sekolah memiliki cara tersendiri dalam PPDB, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK atau sederajat. PPDB ini dilaksanakan berdasarkan nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Nondiskriminatif ini diperuntukkan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.<sup>22</sup>

Standar juga diterapkan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sebelumnya dijelaskan mengenai definisi rekrutmen. Rekrutmen adalah suatu kegiatan menentukan jenis individu yang diterima dalam organisasi.<sup>23</sup> Rekrutmen biasanya dimulai dari analisis terhadap organisasi. Proses ini dievaluasi secara total dalam organisasi dengan memperhatikan sikap objektif, sumber daya manusia, efektivitas dan lingkungan internal.<sup>24</sup>

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan bagian dari manajemen peserta didik. Fungsi dari keberadaan manajemen peserta didik antara lain:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terlambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua, dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Dengan demikian dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian

---

<sup>21</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211-212.

<sup>22</sup> "Kemendikbud," Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, Diakses pada 20 Maret 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138226/permendikbud-no-51-tahun-2018>.

<sup>23</sup> Gary Dessler, *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)* (Jakarta: Indeks, 2007), 24.

<sup>24</sup> Josephat Stephen Itika, *Fundamentals of Human Resource Management* (RB. Leiden: African Studies Centre, 2011), 76.

sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.<sup>25</sup>

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah suatu proses pencarian dan pemikiran calon peserta didik yang mampu untuk mendaftarkan sebagai calon peserta didik disuatu lembaga pendidikan tertentu. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dimulai pada waktu diambil langkah mencari pelamar dan berakhir ketika para pelamar mengajukan lamarannya. artinya, secara konseptual dapat dikatakan bahwa langkah yang segera mengikuti proses *rekruitment*, yaitu seleksi, bukan lagi merupakan bagian dari rekruitmen. Jika proses rekruitmen ditempuh dengan tepat dan baik hasilnya ialah adanya sekelompok pelamar yang kemudian diseleksi guna menjamin bahwa hanya yang paling memenuhi persyaratanlah yang diterima.<sup>26</sup>

Pertama, perencanaan PPDB. Perencanaan. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan di semua jenjang dan jenis pendidikan termasuk sekolah aliyah. Sekolah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.<sup>27</sup>

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yaitu: 1) promosi atau publikasi yang dilakukan sepanjang tahun terutama pada momen-momen penting, 2) menglokasikan dana yang memadai untuk publikasi tersebut, 3) memiliki media promosi pribadi seperti radio untuk lebih memaksimalkan publikasi.<sup>28</sup>

Kedua, pengorganisasian PPDB. Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ditetapkan memalui surat keputusan Kepala sekolah yang bersangkutan. Struktur panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sesuai dengan kebutuhan terdiri ari penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota. Tugas dan wewenang panitia diatur oleh keputusan kepala sekolah yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah di Kota Jambi bertanggung jawab:

- a. Menyusun panitia PPDB tingkat sekolah;
- b. Memberikan informasi tentang jadwal PPDB melalui media masa, atau media lainnya;

---

<sup>25</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 65-66.

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 102.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Peraturan Bersama Antara Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2/VII/PB/2014 Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal dan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), 3.

<sup>28</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 142.

<sup>29</sup> RI, *Peraturan Bersama Antara Menteri pendidikan*, 16.

- c. Memberikan pelayanan dan mengelola pendaftaran calon peserta didik, baik pendaftar secara individu maupun secara kolektif;
- d. Mengelola pelaksanaan dan pengumuman seleksi;
- e. Membuat pengumuman informasi PPDB di sekolah yang mudah didapat oleh calon peserta didik;
- f. Membuat spanduk tentang PPDB pada tempat yang mudah dilihat;
- g. Menyusun perencanaan PPDB di sekolah untuk penjaminan kelancaran dan ketertiban pelaksanaan PPDB;
- h. Admin operator sekolah bertanggung jawab terhadap proses *entry* data dan nilai calon peserta didik serta bertanggungjawab terhadap keabsahan data tersebut.
- i. Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil seleksi PPDB jalur *off line* (jalur prestasi, jalur miskin, dan jalur bina lingkungan)
- j. Hasil seleksi PPDB jalur *off line* wajib ditanda tangani oleh Ketua Panitia PPDB sekolah, Kepala Sekolah, dan disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi.
- k. Mengumumkan hasil seleksi PPDB jalur *off line* kepada masyarakat.
- l. Menyusun dan menyampaikan laporan tertulis secara terus menerus terhadap pelaksanaan kegiatan PPDB serta kendala-kendala yang dihadapi, kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi.<sup>30</sup>

Ketiga, pelaksanaan PPDB. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) harus dimulai dari promosi atau pemasaran pendidikan sebagai penciptaraan agar bisa menarik sebanyak mungkin siswa baru yang masuk ke sekolah tersebut. Keberadaan lembaga pendidikan tertentu yang laris dan sebaliknya kurang laris atau kurang laku itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik menyangkut persepsi masyarakat, manajemen atau tingkat kepercayaan.<sup>31</sup>

Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kepala sekolah perlu menemukan tahapan yang jelas dan melaksanakan secara konsisten tahapan itu. Hal-hal yang harus ditentukan kepala madasah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yaitu:

- a. Pembentukan panitia penerimaan
- b. Rapat penentuan peserta didik baru.
- c. Pembuatan pengumuman peserta didik baru
- d. Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru.
- e. Pendaftaran peserta didik baru.

---

<sup>30</sup> Dinas Pendidikan Kota Jambi, *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi Nomor: 400/ 1655/Disdik/2016 Tanggal 16 Mei 2016 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dan Off Line Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2016/2017* (Kota Jambi: Dinas Pendidikan Kota Jambi, 2016), 17-18.

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), 260.

- f. Seleksi peserta didik baru.
- g. Rapat penentuan peserta didik yang diterima.
- h. Pengumuman peserta didik yang diterima.
- i. Pendaftaran ulang peserta didik baru.

Keempat, Evaluasi PPDB. Menurut Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi Nomor: 400/ 1655 /Disdik /2016 Tanggal 16 Mei 2016 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dan Off Line Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2020/2021 menyebutkan bahwa Calon peserta didik yang memenuhi syarat tertentu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan di berbagai jenis sekolah yang diminati pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemudian dikatakan bahwa pada dasarnya tidak ada penolakan penerimaan peserta didik baru, *kecuali rasio daya tampung dengan jumlah siswa yang diterima di sekolah tersebut sudah maksimum dan/atau pendaftaran melampaui batas waktu yang telah ditetapkan.*

### **C. Metodologi Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah cara-cara terstruktur, terencana dan terprosedur untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memadukan semua potensi dan sumber daya yang telah disiapkan.<sup>32</sup> Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mengamati orang-orang dalam kondisi yang wajar. Yaitu dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>33</sup>

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Hasil Penelitian
  - a. Perencanaan Dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar

Kegiatan PPDB di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dimulai dari tahapan-tahapan rencana. Dengan perencanaan itu, maka kepala sekolah dan panitia PPDB sudah menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan PPDB. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan awal dari semua rangkaian peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena dengan adanya perencanaan PPDB maka kegiatan kepala sekolah dan panitia PPDB dalam

---

<sup>32</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi/GP. Press Group, 2013), 84.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

bentuk penerimaan, seleksi dan penempatan, serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih terarah. Wawancara dengan Drs. Wardiyo, yang mengatakan bahwa penerimaan siswa yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar didahului sebuah perencanaan sebagai tindak lanjut dari program tahunan yang sudah disepakati bentuk pelaksanaannya, sedangkan waktunya disesuaikan dengan Kalender Pendidikan Nasional.<sup>34</sup>

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru seperti di atas, maka sudah diadakan proses rekrutmen atau dalam dunia pendidikan di kelas dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar. Pengertian rekrutmen itu sendiri merupakan proses pencarian dan “pemikatan” calon siswa yang mampu untuk mendaftar sebagai calon siswa di suatu lembaga pendidikan tertentu. Karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan tidak saja dipandang dari segi pendidikan yang diberikan tetapi juga dari desain-desain rekrutmen yang diadakan oleh pihak sekolah. Desain-desain rekrutmen inilah yang dimaksud dengan penetapan kriteria-kriteria calon siswa yang akan diterima. Seperti target ekonomi, lingkungan, gender, prestasi, dan lain-lain. Tahapan rekrutmen merupakan awal pencarian siswa sampai dengan penyerahan form atau aplikasi pendaftaran. Sedangkan dalam pelaksanaan rekrutmennya, dapat dilakukan sendiri oleh sekolah, kolektif, atau lembaga rekrutmen (*recruiters*). Kegiatan yang disiapkan yaitu:

- a. Pendaftaran. Jadwal penerimaan peserta didik tersebut disebarluaskan kepada masyarakat, bias melalui media massa, pengumuman sekolah, penyebaran brosur, open house, pameran, dan lain-lain.
- b. Syarat-syarat pendaftaran. Syarat-syarat pendaftaran ditentukan oleh lembaga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Misalnya mengisi formulir, mengumpulkan foto, membayar administrasi dan persyaratan yang lain yang sudah ditentukan yang dianggap perlu oleh lembaga.
- c. Seleksi. Seleksi adalah proses memilih sekolompok calon siswa yang mendaftar untuk diterima sebagai siswa dalam satu satuan pendidikan. Seleksi dilakukan apabila jumlah pendaftarnya melebihi daya tampung yang tersedia.
- d. Pengumuman. Setelah pengumuman penerimaan siswa baru, dilakukan sosialisasi aturan-aturan sekolah yang wajib dipenuhi oleh siswa baru.<sup>35</sup>

Perencanaan yang dilakukan dalam rangka menerima siswa antara lain menganalisis kebutuhan termasuk fasilitas yang dimiliki, dalam hal ini jumlah bangku dan jumlah tenaga pengajar yang dimiliki, selanjutnya memperkirakan dana yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penerimaan siswa tersebut. Dari pihak sekolah menyampaikan kesanggupan dana yang akan dikeluarkan sesuai dengan kemampuan dana yang tersedia dari SMP Muhammadiyah Sungai Bahar. Observasi penulis di SMP

<sup>34</sup> Wardiyo, Wawancara dengan Penulis, 18 Mei 2022.

<sup>35</sup> Observasi Penulis, 18 Mei 2022.

Muhammadiyah Sungai Bahar di mana pihak sekolah mengadakan mengadakan rapat komite untuk membahas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).<sup>36</sup>

Wawancara dengan Drs. Wardiyo, yang mengatakan bahwa sebelum pelaksanaan penerimaan siswa, pihak SMP Muhammadiyah Sungai Bahar terlebih dahulu mengadakan rapat dengan pengurus yang lain dan melibatkan komite sekolah, wakil kepala sekolah para guru dan staf. Dalam rapat ini merupakan pertama yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan PPDB dan materi rapat mengenai daya tampung dan kesiapan lokal.<sup>37</sup>

Observasi penulis terkait perencanaan PPDB menemukan adanya pembentukan panitia PPDB, maka terlebih dahulu pihak sekolah mengadakan rapat dengan Komite sekolah sebelum PPDB dilaksanakan. Pembahasan mengenai daya tampung dan kesiapan lokal, termasuk juga jatah lingkungan sebanyak 15% untuk calon siswa baru SMP Muhammadiyah Sungai Bahar.<sup>38</sup>

Wadah komunikasi seperti rapat-rapat resmi, ataupun kesempatan komunikasi yang sifatnya formal dan nonformal banyak dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar, hal ini membuat sejumlah guru mudah menyampaikan kritik dan saran berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) salah satunya. Wawancara dengan kepala tata usaha di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar mengatakan bahwa setelah mengadakan rapat komite, maka pihak sekolah meneruskan untuk melaksanakan rapat dengan guru-guru membahas teknik pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).<sup>39</sup>

Wawancara dengan salah seorang guru di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar mengatakan bahwa rapat-rapat resmi dan pertemuan-pertemuan informal dilaksanakan secara teratur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar. Rapat-rapat resmi biasanya dilakukan satu kali dalam satu hingga dua bulan, terkadang lebih lama dari itu sementara pertemuan-pertemuan informal cenderung ada. Melalui rapat ini banyak aspek yang disampaikan termasuk mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).<sup>40</sup>

b. Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar

Setiap tahun ajaran baru, sekolah disibukkan oleh penerimaan siswa baru. Sebelum kegiatan ini dimulai, kepala sekolah terlebih dahulu membentuk panitia. Pengorganisasian peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dilakukan dengan rapat pembentukan panitia penerimaan siswa baru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Sebagaimana penuturan kepala sekolah bahwa; Sebelum diumumkan penerimaan siswa baru

---

<sup>36</sup> Wardiyo, Wawancara dengan Penulis, 18 Mei 2022.

<sup>37</sup> Wardiyo, Wawancara.

<sup>38</sup> Observasi Penulis.

<sup>39</sup> Wardiyo, Wawancara.

<sup>40</sup> Wardiyo, Wawancara.

terlebih dahulu pihak sekolah mengadakan rapat untuk membentuk panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan sekaligus membicarakan masalah penerimaan siswa yang dihadiri oleh seluruh majelis guru dan pimpinan sekolah, di dalam rapat pihak sekolah membentuk panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang langsung dikoordinir oleh wakil kepala sekolah dibantu oleh para guru yang ditunjuk pada rapat ini dan sekaligus juga kita membahas jumlah siswa yang akan diterima dengan menyesuaikan kapasitas lokal yang ada.<sup>41</sup>

Dari observasi ditemukan bahwa sebelum menerima siswa baru terlebih dahulu pihak manajemen dan majelis guru mengadakan rapat yang membahas berbagai persoalan yang dianggap penting dalam kaitannya dengan proses dan penetapan kriteria penerimaan calon siswa di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar. Setelah panitia terbentuk, maka selanjutnya panitia ini mengadakan persiapan-persiapan. Kelancaran dan keberhasilan kerja sebuah tim kerja tergantung pada proporsionalitas dan profesionalisme pembagian kerja (job). Pembagian kerja ini dimaksudkan agar panitia pelaksana tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas, maka ditentukan tugas masing-masing lewat pembagian seksi-seksi.

c. Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang meliputi proses penerimaan, seleksi, dan penempatan siswa dengan menggunakan beberapa saluran dan menggunakan tes tertulis mampu memilih calon siswa yang sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan tes tertulis pihak manajer SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa baru yang diterimanya, sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan.

1) Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik

Pelaksanaan peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dilakukan dengan:

Penyebaran Brosur. Penyebaran brosur ini yang menjadi sasaran utama adalah bagaimana menyampaikan visi dan misi sekolah di tengah masyarakat melalui lembaran kertas (brosur) dengan menampilkan beberapa jenis kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut di samping itu, brosur ini, juga menampilkan nama-nama guru serta menerangkan sarana sekolah yang dimiliki termasuk menerangkan keunggulan-keunggulan sekolah yang dimiliki. Pada brosur setelah diamati mendapati isinya meliputi:

- 1) Profil pimpinan dan pengajar di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 2) Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 3) Fasilitas yang tersedia di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar

---

<sup>41</sup> Observasi Penulis, 19 Mei 2022.

- 4) Program beasiswa yang tersedia di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 5) Ragam Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 6) Prestasi yang pernah dicapai SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 7) Persyaratan PPDB di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 8) Jadwal Registrasi PPDB di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar
- 9) Nomor kontak yang bisa dihubungi untuk pelaksanaan PPDB di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar.<sup>42</sup>

Wawancara penulis dengan Drs. Wardiyo bahwa: penyebaran brosur dilakukan dengan dua cara, pertama pola *face to face* dan pola *stand*. Pola *face to face* dengan cara menyeberkan kepada masyarakat/orang tua melalui para siswa, para guru, dan humas. Sedangkan pola *stand* adalah pola menununggu di mana masyarakat atau para orang tua yang mengenal lebih dekat sekolah ini datang ke sekolah ini dan minta brosur tersebut untuk pelajari.<sup>43</sup>

Observasi penulis dimana pihak sekolah sudah melakukan penyebaran brosur dengan cara menyebarkan kepada masyarakat/orang tua melalui para siswa, para guru, dan humas dan sistem menununggu di mana masyarakat atau para orang tua yang mengenal lebih dekat sekolah ini datang ke sekolah ini dan minta brosur tersebut untuk pelajari.<sup>44</sup> Meskipun penyebaran brosur ini telah diatur seperti di atas, tapi sebelum itu telah disampaikan jadwal penerimaan siswa baru.

Penentuan Alokasi Waktu Penerimaan. Dalam pengalokasian waktu ini dibagi kepada tiga bagian, yaitu: waktu pendaftaran, waktu tes, dan pengumuman hasil hasil tes, seperti yang diungkapkan oleh panitia PPDB bahwa pihak SMP Muhammadiyah Sungai Bahar membagi tiga tahap untuk alokasi waktu penerimaan siswa, yaitu pertama, alokasi waktu pendaftaran yaitu selama 16 Mei s/d 11 Juni 2022, bagi mereka yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh panitia, maka tidak diperkenankan mengikuti tes/seleksi dengan kata lain bahannya tidak terima secara langsung, kedua, alokasi waktu tes yaitu selama 2 (dua) hari, dan ketiga pengumuman hasil tes/seleksi.<sup>45</sup>

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama sekolah/sekolah bukan tidak ada masalah, sebab persaingan antar satu sekolah/sekolah dengan sekolah/sekolah lain menyebabkan adanya perebutan untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik. Padahal sejatinya sekolah/sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya oleh masyarakat memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara konsekuensi oleh para pengelolanya. Observasi penulis dimana waktu tes terpantau pihak sekolah melakukan rapat rencana pelaksanaan tes selama 2 (dua) hari dan

<sup>42</sup> Observasi Penulis.

<sup>43</sup> Wardiyo, Wawancara dengan Penulis, 19 Mei 2022.

<sup>44</sup> Observasi Penulis, 19 Mei 2022.

<sup>45</sup> Wardiyo, Wawancara.

ketiga pengumuman hasil tes/seleksi setelah tes berlangsung.<sup>46</sup>

Wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa: persaingan untuk memperebutkan bangku sekolah negeri yang sangat kompetitif ini memberi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah untuk melayani masyarakat dengan sistem yang transparan, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel. Dengan sistem ini, seluruh masyarakat dapat memantau perkembangan penerimaan peserta didik baru setiap saat selama 24 jam setiap hari, sehingga pada akhirnya yang betul-betul berhaklah yang dapat diterima di sekolah negeri, tanpa memprioritaskan orang-perorangan maupun golongan. Sebab sampai masa waktu yang diberikan, masih banyak orang tua yang memulai mendaftar sehingga siswa tetap diterima, meskipun waktu PPDB sudah selesai.<sup>47</sup>

**Syarat Lulus Seleksi.** Syarat lulus seleksi/tes ini, erat kaitannya dengan jawaban yang diberikan oleh peserta tes, artinya panitia tidak menentukan standar nilai minimal, hanya saja akan disesuaikan dengan jumlah siswa yang akan diterima dengan mengambil nilai dari yang tertinggi hingga mencapai target siswa yang akan diterima.

Syarat-syarat untuk dapat menjadi peserta tes pada SMP Muhammadiyah Sungai Bahar ini, diantaranya seperti dituturkan oleh ketua pelaksana bahwa persyaratan untuk menjadi siswa baru pada sekolah ini sebenarnya tidak terlalu banyak hanya saja kita tekankan melalui tes yang dilakukan, namun pada dasarnya pihak sekolah dibagi dua; pertama syarat umum, sama halnya dengan sekolah biasa yaitu berijazah SLTP/MTs, mengisi formulir yang telah disediakan panitia, serta mengisi biodata. Kedua, syarat khusus, yaitu lulus seleksi, bersedia ketentuan PSB sekolah, serta bersedia mematuhi peraturan sekolah.<sup>48</sup>

**Kriteria Penempatan.** Dalam menempatkan siswa yang telah lulus seleksi erat kaitannya dengan nilai, hal ini seperti yang dituturkan oleh TH pada wawancara bahwa pihak sekolah menempatkan siswa sesuai dengan nilai tes, dipisahkan antara siswa yang pandai dan tidak pandai menurut rengking/atau sesuai dengan urutan nilai dengan pertimbangan lembaga/sekolah.<sup>49</sup>

Data yang ditemukan dalam temuan khusus menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan sudah dibuat, hanya saja tidak memasukkan komponen lain secara intensif seperti komite sekolah dan orang tua, pengawas sekolah, dan tim ahli seperti psikolog yang bisa membantu dalam kegiatan penentuan kebutuhan pelaksana tugas dan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Beberapa langkah atau tahap yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi tersebut, diantaranya: a) Masukan (*input*) siswa harus diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria dan prosedur

<sup>46</sup> Observasi Penulis.

<sup>47</sup> Wardiyo, Wawancara.

<sup>48</sup> Observasi Penulis.

<sup>49</sup> Wardiyo, Wawancara.

tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu (1) prestasi belajar: Indikatornya nilai lapor, NEM, dan/atau tes prestasi akademik, (2) nilai psikotes, yang meliputi *intelligency quotient* (IQ), kreativitas, tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*), dan *emotional quotient* (EQ).

Semua upaya bisa dilakukan pihak sekolah saat melakukan seleksi agar bisa meningkatkan kualitas PPDB di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar. Bagaimana agar masyarakat tertarik untuk mendaftar di lembaga pendidikan yang dikelola. Publikasi, iklan, sosialisasi, dan lain-lain. Selanjutnya seleksi. Dalam seleksi peserta didik, harus ditetapkan siapa sasarannya, bagaimana proses seleksinya, apa standar input, dalam hal ini peserta didik, yang diinginkan, dan lain-lain. Setelah murid yang diinginkan sudah terseleksi sesuai standar, tidak berhenti di situ, tapi peserta didik ditempatkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, semisal pembagian kelas berdasar tingkat pemahaman, manajemen kelas, penjurusan, dan lain-lain. Langkah selanjutnya orientasi. Peserta didik diperkenalkan dengan lingkungan belajarnya. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, fasilitas sekolah, hingga tata tertib.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih mengutamakan sifat menunggu sehingga menyebabkan terbatasnya peserta tes untuk dipilih dan diterima yang akhirnya tidak dapat menggunakan standar nilai untuk penerimaan melainkan jumlah siswa yang menjadi target utama.<sup>50</sup>

PPDB tahun 2021/2022 yang dilakukan dalam rangka menerima siswa antara lain menganalisis kebutuhan termasuk fasilitas yang dimiliki, dalam hal ini jumlah bangku dan jumlah tenaga pengajar yang dimiliki, selanjutnya memperkirakan dana yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penerimaan siswa tersebut. Mengenai perkembangan jumlah siswa yang diterima di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar Lihat tabel 3. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa SMP Muhammadiyah Sungai Bahar mengalami perubahan dari komposisi jumlah setiap tahunnya. Ini tentu merupakan kebijakan dari pengelola yang memperhatikan kualitas, dibanding sisi kuantitas saja. Sistem seleksi peserta didik yang begitu ketat, maka banyak siswa yang tidak lulus dalam penyeleksian tersebut.

## 2) Pelaksanaan Seleksi Peserta Didik

Untuk menghasilkan sekolah berprestasi, maka upaya itu harus dimulai dari penyeleksian input (siswa) yang belajar di lembaga pendidikan seperti SLTA. SMP Muhammadiyah Sungai Bahar menjelaskan bagaimana pihak sekolah telah melakukan penyeleksian untuk bisa menjadi siswa di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar, Namun karena sistem seleksi peserta didik yang tidak ketat, maka siswa

---

<sup>50</sup> Observasi Penulis.

dinyatakan lulus semua dalam penyeleksian tersebut, meskipun banyak yang tidak mendaftar ulang.<sup>51</sup>

Pelaksanaan proses seleksi secara singkat sudah membantu pihak manajemen dalam memperoleh siswa yang berkualitas melalui beberapa tahapan diantaranya, seleksi bahan atau persyaratan pokok seperti ijazah, kemudian tes tertulis dengan menggunakan materi pengetahuan umum dan tes wawancara dengan hasil semua siswa lulus mengikuti tes.<sup>52</sup> Kondisi ini jika dilakukan terus menerus dikhawatirkan para lulusan nantinya ada yang tidak mampu menguasai dengan baik pelajaran sekolah dengan baik disebabkan belum adanya pengetahuan dasar sehingga pemberian dasar-dasar dilakukan dengan menggunakan waktu yang sangat panjang.

Hasil temuan yang diperoleh dilapangan, proses seleksi yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah Sungai Bahar belum efektif dalam memperoleh siswa yang berkualitas. Hal ini ditemukan sebagai efek belum optimalnya pelaksanaan rekrutmen yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah Sungai Bahar, di samping itu pihak Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar hanya menggunakan seleksi tes tanpa melakukan wawancara kepada calon siswa terlebih dahulu sehingga tidak mampu mengetahui secara jelas keberadaan siswanya.<sup>53</sup>

Langkah SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dalam melakukan penyeleksian terhadap siswa yang akan diterima di lembaga pendidikan ini merupakan langkah yang tetap untuk memilih dan menyaring siswa yang berkualitas dari segi intelektualitas, sikap dan keterampilannya. SMP Muhammadiyah Sungai Bahar selama ini telah melakukan upaya penyeleksian siswa baru untuk setiap tahunnya untuk mencapai kualitas yang tinggi dalam out putnya melalui input yang berkualitas pula.

### 3) Pelaksanaan Penempatan Peserta Didik

Proses penempatan adalah akhir dari segala proses rekrutmen yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar. Proses penempatan ini dilakukan dengan sederhana yang menitik beratkan pada norma-norma sekolah pada umumnya yaitu dengan pemisahan jenis kelamin. Proses penempatan ini sebagaimana yang dituturkan SG, bahwa pelaksanaan penempatan atau pengelompokan para siswa yang dinyatakan lulus pada tes yang dilakukan dengan perbedaan nilai dari hasil tesnya dikarenakan ini sekolah yang menginginkan bintang unggul berprestasi.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi ditemukan bahwa proses penempatan berpatokkan kepada nilai yang diperoleh para siswa yang lulus seleksi. Jumlah peserta tes

<sup>51</sup> Observasi Penulis, 17 Mei 2022.

<sup>52</sup> Observasi Penulis, 21 Mei 2022.

<sup>53</sup> Observasi Penulis.

<sup>54</sup> Kardiyo, Wawancara dengan Penulis, 23 Mei 2022.

siswa baru meningkat tiap tahunnya, demikian juga jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya meningkat.<sup>55</sup>

Sebelum ditempatkan di kelas masing-masing, maka siswa melakukan pendaftaran ulang di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dengan total biaya sebanyak Rp. 2.000.000,- dengan rincian biaya sebagai berikut:

- |                                       |                               |
|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1) Registrasi                         | : Rp. 50.000,-                |
| 2) Uang Komite Bulan Juli dan Agustus | : Rp. 200.000,-               |
| 3) Infaq                              | : Rp. 500.000,-               |
| 4) Seragam 5 jenis                    | : Rp. 1.150.000               |
| 5) Kegiatan Ekstra + Kartu Pelajar    | : Rp. 100.000,- <sup>56</sup> |

Dalam bidang penentuan program, pihak sekolah tidak pernah melibatkan orang tua murid dalam rangka untuk menyakinkan mereka bahwa program yang dibuat bagi anaknya sudah sesuai dengan bakat dan minatnya. Begitu juga dengan pembinaan disiplin siswa, dalam membuat rancangan program tidak pernah melibatkan orang tua/wali murid. Hal ini berimplikasi pada ketidakterlibatan orang tua dalam menunjukkan kelancaran pelaksanaan proses manajemen kesiswaan, padahal berhasil atau tidaknya pembinaan terhadap siswa itu tidak terlepas dari keterlibatan orang tuanya dalam membina anaknya. Oleh karena itu, pihalk sekolah seyogyanya senantiasa melibatkan orang tua/muridnya dan kerjasama dalam setiap manajemen kesiswaan, setidaknya pada tingkat koordinasi.

d. Evaluasi dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar

Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para wali kelas, para guru, dan para Pembina. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakilnya adalah melalui kegiatan rapat. Evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan para wakilnya adalah dengan perhatian terhadap keterbatasan kelas bagi siswa baru di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar.<sup>57</sup>

Evaluasi dalam rangka Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dilakukan secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas dan efisiensi kerja guru dalam menggunakan rekrutmen sesuai dengan realisasi rencana yang dimiliki sekolah, meskipun kepala sekolah menyadari karena ketidakcakapannya, sering kurang bisa melaksanakan tugasnya tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melihat komunikasi, interaksi, konflik dan penyelesaian konflik yang berkembang

<sup>55</sup> Observasi Penulis, 23 Mei 2022.

<sup>56</sup> Dokumentasi zpenulis, Dii SMP Muhammadiyah Sungai Bahar, 23 Mei 2022.

<sup>57</sup> Observasi Penulis.

selama Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). salah satu hasil evaluasi adalah adanya pembenahan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bersama *stakeholders* yang selama ini masih dirasakan kurang.

Wawancara dengan DH. Wardiyo, yang mengatakan bahwa kepala sekolah telah mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan penerimaan siswa baru di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar sesuai kewajiban kepala sekolah. Evaluasi dilakukan terhadap aktivitas penerimaan siswa baru yang dilakukan sepanjang tahun 2021/2022, sedangkan evaluasi dilakukan pada waktu selesainya Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar, termasuk pada akhir tahun.<sup>58</sup>

Penelitian menemukan kurangnya pemahaman pihak SMP Muhammadiyah Sungai Bahar terhadap PPDB. Permasalahan waktu batas akhir kelulusan seharusnya tidak boleh lagi menerima siswa baru, namun pihak sekolah masih menerima siswa baru di luar waktu yang sudah dijadwalkan/diagendakan. Pihak sekolah juga tidak mengevaluasi kemampuan daya tampung lokal, sehingga saat ini lokal yang ada normalnya 1 ruang disekat menjadi 2 ruang kelas. Pihak sekolah juga tidak memperhatikan standar penerimaan siswa seperti jadwal waktu untuk tes yang disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak ada lagi penerimaan calon siswa setelah tes selesai seperti yang terjadi saat ini. Kemudian masih ada siswa yang diterima tanpa tes, di luar waktu jadwal PPDB yang sudah dijadwalkan sekolah.<sup>59</sup>

Observasi di lokasi penelitian di mana pihak sekolah sudah mengusahakan menambah bangunan khususnya bangku dan kursi karena kita punya ruangan/kelas cukup besar (sarana belajar), meskipun sampai saat ini masih belum memadai juga.<sup>60</sup> Dari hasil temuan di atas ditemukan bahwa salah satu faktor untuk mengadakan seleksi adalah karena banyaknya peminat/pelamar sementara kondisi bangunan (sarana belajar) tidak memungkinkan untuk menampung semuanya, meskipun tetap ada 1 rombongan belajar yang diterima di luar kapasitas yang ada. Hal ini disebabkan keterbatasan dana untuk membangun lokal termasuk membangun sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Wardiyo, bahwa pihak ini serba sulit, mau menerima siswa yang banyak, sekolah tidak punya lokal untuk belajar atau lokal sangat terbatas, saya sering dapat kritik dari orang tua yang kebetulan anaknya tidak lulus seleksi, mereka mengatakan bahwa SMP Muhammadiyah Sungai Bahar tidak mau menerima siswa lagi karena tidak sanggup mendidiknya.<sup>61</sup> Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dalam hal sarana belajar dan dana pembangunan laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya masih sangat terbatas.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Lembaga pendidikan seperti sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan suatu lembaga

<sup>58</sup> Wardiyo, Wawancara.

<sup>59</sup> Observasi Penulis.

<sup>60</sup> Observasi Penulis, 24 Mei 2022.

<sup>61</sup> Kardiyo, Wawancara dengan Penulis, 24 Mei 2022.

pendidikan yang sangat dipercaya oleh masyarakat, keluarga dan pemerintah. Suatu sekolah tidak terlepas dari adanya kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai tenaga pengajar, dan siswa sebagai unsur yang belajar. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman dan sifat kepemimpinannya, dipadukan dengan kemahiran dan keterampilan dalam mengelola sekolah. Usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan manajemen dan administrasi sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk profesional. Bukan hanya seorang guru yang dituntut memiliki kompetensi di bidang keguruan, namun kepala sekolah juga dituntut hal yang sama. Seorang dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas yang dijalannya. Alasan lain mengatakan bahwa memang adakalanya kompetensi kepemimpinan itu tumbuh secara alamiah, didukung oleh kesempatan dan pengalaman, tetapi efektifitas perannya jauh lebih besar apabila dikembangkan melalui tempat pengetahuan pelatihan dan pengalaman yang berkesinambungan. Pentingnya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi kepala sekolah akan memberikan dampak baik secara administrasi bagi individu yang bersangkutan maupun bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Peningkatan mutu siswa mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pemberian kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah.

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat profesionalitas kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu siswa. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan melalui peningkatan manajemen siswa, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif. Peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah sentral figur dalam kelompok tersebut.

Peningkatan sumber daya manusia siswa sudah merupakan suatu keharusan bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Menurut El-Widdah, dkk, pendidikan

yang bermutu dapat terselenggara dengan komitmen bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan bermutu pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia.<sup>62</sup>

Komponen siswa keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen siswa yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga siswa itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa. Mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap siswa. Samanya hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan melalui sistem persekolahan (*schooling*).<sup>63</sup>

Manajemen kesiswaan bagi sekolah sangatlah penting karena melalui usaha pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik, maupun mental spiritual. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>64</sup>

Profesionalitas manajer pendidikan adalah mengusahakan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material dan menggunakan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>65</sup> Menurut Sanusi, dkk., dikutip Udin Syaefuddin Saud<sup>66</sup>, profesionalitas kepala sekolah adalah sikap kepala sekolah terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Menurut Sanusi, dkk., dikutip Karwati dan Juni Priansa, indikator profesionalitas kepala sekolah adalah:

1. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.
2. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan manajerial;

---

<sup>62</sup> Minnah El Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

<sup>63</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

<sup>65</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 122.

<sup>66</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

### 3. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja.<sup>67</sup>

Manajemen Kesiswaan di sekolah dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru, maka perlu diadakan proses penerimaan siswa baru. Manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa sampai dengan manajemen lulusan. Manajemen siswa diindikasikan dengan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yaitu: 1) promosi atau publikasi yang dilakukan sepanjang tahun terutama pada momen-momen penting, 2) menglokasikan dana yang memadai untuk publikasi tersebut, 3) memiliki media promosi pribadi seperti radio untuk lebih memaksimalkan publikasi.

Data yang ditemukan dalam temuan khusus menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan sudah dibuat, hanya saja tidak memasukkan komponen lain secara intensif seperti komite sekolah dan orang tua, pengawas sekolah, dan tim ahli seperti psikolog yang bisa membantu dalam kegiatan penentuan kebutuhan pelaksana tugas dan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Beberapa langkah atau tahap yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi tersebut, diantaranya: a) Masukan (*input*) siswa harus diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria dan prosedur tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu (1) prestasi belajar: Indikatornya nilai lapor, NEM, dan/atau tes prestasi akademik, (2) nilai psikotes, yang meliputi *intelligency quotient* (IQ), kreativitas, tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*), dan *emotional quotient* (EQ).

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) harus mampu memilih dan menemukan peserta didik yang berkualitas, sebab sekolah/sekolah harus memiliki output yang diharapkan. Output sekolah/sekolah adalah prestasi sekolah/sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah/sekolah.

Peranan seorang kepala sekolah secara klasik memegang otoritas tertinggi di sekolah. Otoritas inilah yang menjadikan seorang kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sana. Hanya saja karena kepemimpinan yang tidak tegas, maka dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) masih terjadi penerimaan siswa yang melebihi kapasitas daya tampung yaitu sebanyak 1 rombongan belajar.

Penelitian menemukan kurangnya pemahaman pihak SMP Muhammadiyah Sungai Bahar terhadap PPDB. Permasalahan waktu batas akhir kelulusan seharusnya tidak boleh lagi menerima siswa baru, namun pihak sekolah masih menerima siswa baru di luar waktu yang sudah dijadwalkan/diagendakan. Pihak sekolah juga tidak

---

<sup>67</sup> Karwati dan Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, 114.

mengevaluasi kemampuan daya tampung lokal, sehingga saat ini lokal yang ada normalnya 1 ruang disekat menjadi 2 ruang kelas. Pihak sekolah juga tidak memperhatikan standar penerimaan siswa seperti jadwal waktu untuk tes yang disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak ada lagi penerimaan calon siswa setelah tes selesai seperti yang terjadi saat ini. Kemudian masih ada siswa yang diterima tanpa tes, di luar waktu jadwal PPDB yang sudah dijadwalkan sekolah.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, pihak sekolah yang efisien harus memperhatikan asas-asas tertentu sebagai berikut :

1. Obyektif dan resmi. Semua informasi atau pemberian yang disampaikan kepada keluarga harus merupakan suara resmi dari sekolah. Karena itu, informasi yang dikeluarkan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang dijalankan.
2. Organisasi yang tertib dan berdisiplin. Sekolah hanya akan berfungsi bilamana tugas-tugas sekolah berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan keluar sekolah dan efektif pula. Situasi itu memungkinkan informasi suatu pemberian yang keluar akan berbeda dengan kenyataan dalam jangka waktu yang relatif singkat.
3. Informasi harus bersifat mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari keluarga. Karena itu informasi atau pemberian tidak sekedar dilihat dari kepentingan sekolah, tetapi juga dari pihak penerimaan informasi.
4. Kontinuitas informasi. Sekolah harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinyu sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu informasi lisan dan tulisan dapat dilakukan secara berjalan dan pada waktu tertentu.
5. Respon yang timbul dikalangan keluarga dan umpan balik serta informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya. Respon orang yang dapat berbentuk saran-saran, pendapat-pendapat, kritik-kritik, keluhan-keluhan, dan pertanyaan-pertanyaan. Semua respon itu harus disaring agar dapat dipergunakan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan dalam rangka memenuhi harapan orang tua.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data pada hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: manajemen kepala sekolah dalam belum mampu meningkatkan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar karena pola PPDB yang ada belum profesional yaitu mengacu pada kebutuhan sekolah dan transparansi kebijakan sekolah. Kesimpulan rincinya sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar meskipun sudah ada dalam bentuk poin-poin

umum dengan memperhatikan kaidah PPDB taun sebelum dan regulasi pemerintah mengenai hal ini.

2. Pengorganisasian peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar dilakukan dengan membentuk panitia PPDB dan pembagian kerja agar panitia pelaksana tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.
3. Pelaksanaan peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar di mana prosesnya sudah sesuai ketentuan, meskipun ada kesengajaan menyalahi rencana yang ada dengan menambah siswa secara khusus yang tidak masuk dalam daftar siswa yang ditentukan dalam kelulusan hasil seleksi.
4. Evaluasi peningkatan mutu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah Sungai Bahar di mana dilakukan sudah menemukan kelemahan yang ada, meskipun belum ada solusi untuk itu seperti keterbatasan ruang belajar.

## Daftar Pustaka

- “Kemendikbud,” Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, Diakses pada 20 Maret 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138226/permendikbud-no-51-tahun-2018>.
- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bandung, UPI Pendidikan Administrasi Dosen Tim. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Borba, Michele. *The Big Book of Parenting Solutions*, Terj. Juliska Gracinia dan Yanuarita Fitriani. San Fransisco: Jossey-Bass, 2009.
- Bush, Tony dan Coleman, Marianne. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* Terj. Fahrurrozi. Yogyakarta Ircisod, 2012.
- Dessler, Gary. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Indeks, 2007.
- Engkoswara. dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hafid, Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Itika, Stephen Josephat. *Fundamentals of Human Resource Management*. RB. Leiden: African Studies Centre, 2011.
- Jambi, Kota Pendidikan Dinas. *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi Nomor: 400/ 1655 /Disdik /2016 Tanggal 16 Mei 2016 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dan Off Line Pendidikan Dasar dan*

- Menengah Tahun Pelajaran 2016/2017.* Kota Jambi: Dinas Pendidikan Kota Jambi, 2016.
- Karwati, Euis dan Priansa, Juni Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu.* Bandung Alfabeta, 2013.
- Kusnan. "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Iqra'* 3, no. 1 (Januari 2007): 5. <https://jurnaliqro.wordpress.com/2008/08/12/kemampuan-manajerial-kepala-madrasah-dan-implikasinya-terhadap-kinerja-guru/>.
- Maisah. *Manajemen Pendidikan.* Ciputat: Referensi, 2013.
- McBeath, John dan Mortimore, Peter. *Improvig School Efectivess* Terj. Nin Bakdi Soemanto. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: Referensia/GP. Press Group, 2013.
- Nasional, Pendidik Departemen. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.* Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Penyusun, Tim. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003.* Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga, 2007.
- Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga, 2013.
- RI, Agama Kementerian. *Peraturan Bersama Antara Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2/VII/PB/2014 Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal dan Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Pendidikan* Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: RCiSoD, 2015.
- Santrock, W. John. *Perkembangan Masa Hidup* Terj. Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Santrock, W. John. *Psikologi Pendidikan,* Terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Saud, Syaefuddin Udin. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Schermerhorn, R. John. *Introduction to Management: International Student Version,* Tenth Edition. USA: John Wiley & Sons, 2010.
- Siagian, P. Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Stronge, H. James. Richard, B. Holly dan Catano, Nancy. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif,* Terj. Siti Mahyuni. USA: Alexandria VA, Association for Supervision dan Curriculum Development (ASCD) N. Beauregard St. 2008.

- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wahab, Azis Abdul. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Widdah, El Minnah. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2012.